Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia
Volume 5, Nomor 2, Juli 2025
p-ISSN: 2827-8488; e-ISSN: 2827-797X, Hal 269-277
DOI: https://doi.org/10.55606/jikki.v5i2.6390
Available Online at: https://researchhub.id/index.php/jikki

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Sadari pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Pajang

Winda Safitri[1*], Ida Nur Imamah[2], Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami[3]
[1-3]Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia
Korespondensi penulis: winda.student@aiska-university.ac.id[*]

Abstract: *Breast cancer is the leading cancer affecting women, with 2.3 million diagnoses and 670,000 deaths globally in 2022. In Indonesia, there were 66,271 cases, representing 30.1% of all cancer cases. Early detection, such as through Breast Self-Examination (BSE) to identify breast lumps, can reduce mortality. BSE is effective for Women of Childbearing Age (15-49 years). However, early breast cancer detection rates remain suboptimal, potentially influenced by the knowledge and behavior of women of childbearing age regarding BSE. Objective: To determine the overview of the level of knowledge and behavior of Breast Self-Examination (BSE) among Women of Childbearing Age in the Pajang Public Health Center area. Methods: This study employed a quantitative descriptive method using purposive sampling. The population consisted of 7,538 Women of Childbearing Age, and the sample comprised 99 respondents. Results: The majority of Women of Childbearing Age in the Pajang Public Health Center area demonstrated a good level of knowledge about BSE, with 52 respondents (52.5%). Furthermore, most respondents exhibited good BSE behavior, with 65 respondents (65.7%). Conclusion: The majority of respondents had good SADARI knowledge and good Breast Self-Examination (BSE) behavior.*

Keyword: *Breast Cancer, Knowledge, Behavior, (Breast Self-Examination).*

Abstrak: Kanker payudara menjadi kanker terbanyak pertama yang menyerang wanita. Terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian di seluruh dunia. Di Indonesia mencapai 66.271 kasus (30,1% dari keseluruhan kasus kanker). Deteksi dini dapat dilakukan untuk menekan angka kematian akibat kanker payudara, salah satunya dengan SADARI yang bertujuan untuk mengetahui benjolan pada payudara. SADARI efektif jika dilakukan pada Wanita Usia Subur (15-49 tahun). Pencapaian deteksi dini kanker payudara belum mencapai target. Hal ini dapat dipengaruhi pengetahuan dan perilaku wanita usia subur mengenai SADARI. Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur di wilayah Puskesmas Pajang. Metode: Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dengan jumlah populasi 7.538 Wanita Usia Subur dan sampel 99 responden. Hasil: Pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur di wilayah Puskesmas Pajang mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 responden (52.5%). Perilaku SADARI pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pajang mayoritas responden memiliki perilaku baik sebanyak 65 responden (65.7%). Kesimpulan: Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahun SADARI baik dan perilaku SADARI baik.

Kata Kunci : Kanker Payudara, Pengetahuan, Perilaku, SADARI.

1. LATAR BELAKANG

Data *Global Cancer Observatory* tahun 2022 menyatakan kasus baru kanker di Indonesia mencapai 408.661 dengan angka kematian akibat kanker sebanyak 59,4% dari keseluruhan kasus kanker. Jenis kanker terbanyak pada pria dan wanita yaitu kanker payudara, kanker paru paru dan kanker rahim. Kasus kanker terbanyak pada wanita yaitu kanker payudara dengan jumlah 66.271 kasus (30,1% dari keseluruhan kasus kanker), diikuti kanker serviks menempati posisi kedua dengan 36.964 kasus (16,8%) (Ferlay et al., 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI 2023, Jawa Tengah menempati posisi keenam

Received: Mei 14, 2025; Revised: Mei 28, 2025; Accepted: Juni 28, 2025; Online Available: Juni 30, 2025

kasus curiga kanker payudara. Jumlah kasus tumor dan curiga kanker payudara yang dirujuk di Jawa Tengah mencapai 2.800 kasus atau 1,2%. Kasus tumor/benjolan mencapai 2.091 kasus atau 0,9% dan kasus curiga kanker payudara sebanyak 383 kasus atau 0,2% (Dinkes Jateng, 2023).

Kanker payudara diketahui banyak ditemukan pada wanita usia subur dengan rentang usia 19 - 49 tahun. Perkembangan kanker payudara pada penderita wanita yang berusia muda jauh lebih agresif dibandingkan penderita wanita berusia lanjut (Kurnisari, et al., 2021). Kanker payudara merupakan penyebab kematian utama pada perempuan di Indonesia. Keterlambatan dalam mendiagnosis penyakit ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kemenkes RI 2022 menyatakan, 60-70% penderita kanker payudara di Indonesia sudah berada di stadium lanjut. Hal tersebut mengakibatkan kualitas hidup dan pembiayaan pengobatan semakin mahal. Prioritas utama dalam penanggulangan kanker payudara di Indonesia memuat tiga pilar yaitu promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus (Kemenkes RI, 2023).

Deteksi dini dan penanganan yang tepat dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara. Penekanan angka kematian pada penderita kanker payudara pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. (Pingkan et al., 2024). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri dan mudah adalah dengan SADARI. Tujuan SADARI untuk mengetahui ada tidaknya benjolan dalam payudara dan mengetahui kondisi serta perubahan signifikan yang terjadi pada payudara (Sirait C.M, 2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode skrining yang sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita (Sirait C. M, 2021).

Profil Kesehatan Kota Surakarta (2023), jumlah wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara sebanyak 5,529 atau 6,34%. Pencapaian deteksi dini ini masih sangat jauh dari target yang ditentukan seharusnya mencapai 10% dari keseluruhan WUS. Pemeriksaan deteksi kanker payudara yang dilakukan oleh WUS pada akhirnya dapat mendeteksi jumlah kasus tumor/benjolan sebesar 105 orang atau 1,90% dari total WUS di Kota Surakarta. Pencapaian deteksi dini kanker payudara belum memenuhi target. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan wanita usia subur mengenai perilaku SADARI.

Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui sesuatu objek, baik berupa suatu hal ataupun peristiwa yang dialami subjek (Octaviana dan Ramadhani, 2021). Perilaku SADARI dapat bermula dari pengetahuan tentang kanker payudara yang diperoleh. Pengetahuan yang diperoleh mewujudkan perilaku tertutup berupa kesadaran. Kesadaran yang timbul kemudian diaplikasikan menjadi perilaku terbuka yaitu mulai dari SADARI (Kurnisari et al., 2023). Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang deteksi dini kanker payudara dapat melakukan perilaku SADARI secara teratur (Hasnita dan Meiriza, 2023).

2. METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu Suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar *kuesioner* dengan 25 pertanyaan, 13 diantaranya pertanyaan mengenai pengetahuan SADARI dan 12 pertanyaan mengenai perilaku SADARI. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Pajang dengan jumlah populasi swbanyak 7.538 wanita usia subur dan sampel 99 responden dihitung dengan rumus *slovin*.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana individu dalam sampel dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dikehendaki peneliti. Kriteria inkulsi; Wanita berusia 15-49 tahun, Bersedia menjadi responden, Bisa membaca dan menulis. Kriteria Ekslusi; Menderita Kanker Payudara, Memiliki benjolan pada payudara, Memiliki benjolan yang dicurigai kanker payudara, Wanita yang sedang hamil, Wanita yang sedang menyusui.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Pajang

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	47	47.5
2.	Baik	52	52.5

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan SADARI pada wanita usia suur di wilayah puskesmas pajang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang baik yakni sebanyak 52 responden (52.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perilaku SADARI Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pajang

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	34	34.3
2.	Baik	65	65.7

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan SADARI pada wanita usia suur di wilayah puskesmas pajang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku SADARI yang baik yakni sebanyak 65 responden (65.7%).

B. Pembahasan:

a) Tingkat Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskemas Pajang

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan SADARI pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pajang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang baik sebanyak 52 responden (52.5%). Penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsera (2022) menunjukkan dari 46 responden sebanyak 23 (50%) memiliki pengetahuan SADARI yang baik. Sejalan dengan penelitian Fatmawati, Y (2025) sebanyak 52 responden (62.7%) memiliki pengetahuan SADARI yang baik.

Pengetahuan SADARI mencakup pemahaman informasi tentang SADARI meliputi tujuan SADARI, langkah langkah SADARI, waktu pelaksanaan, serta teknik SADARI. Pengetahuan SADARI merupakan modal pertama individu dalam membentuk perilaku SADARI. Fatmawati, Y (2025) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang berbanding lurus dengan jumlah informasi yang diterimanya melalui penglihatan, pendengaran, dan siaran langsung. Sumber informasi yang diperoleh dari beberapa arah akan meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas (Fatmawati, Y, 2025). Informasi kesehatan dapat diperoleh dari beberapa arah seperti media cetak, media elektronik dan penyuluhan kesehatan (Aritonang, 2021). Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa responden, bahwa mayoritas responden tidak mendapatkan informasi SADARI dari Puskesmas. Mayoritas responden mendapatkan informasi SADARI melalui berbagai platfrom media sosial *(instagram, tiktok, facebook)*.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Usia dipandang sebagai keadaan yang menjadi dasar kematangan dan perkembangan seseorang. Kematangan individu ini dapat dilihat secara langsung dengan periode usia, sehingga berbagai pengetahuan akan sejalan dengan bertambahnya usia individu (Arfina et al., 2022). Sejalan dengan pertambahan usia, kondisi sosial, psikologis, dan fisik seseorang akan mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini menjadi faktor penting dalam mengumpulkan informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengetahuan individu (Aitken, L. A., dan Hossan, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian ini, bahwa mayoritas responden berada pada usia yang matang yakni usia 26-49 tahun.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan berperan mendasar dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan seseorang melalui penyampaian informasi yang sistematis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kapasitas kognitif individu (Muslich, 2022). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, karena dengan pendidikan yang ditempuh maka seseorang sudah menjalani suatu proses belajar ke arah perkembangan dan perubahan yang lebih baik (Pakpahan, M., et al., 2021, Solihati dan Faridah, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian ini, bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, dimana seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan.

Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI dikarenakan usia yang matang, tingkat pendidikan yang tinggi serta informasi yang didapatkan dari media elektronik seperti media sosial (*instagram, tiktok, facebook)*, sehingga dengan informasi yang dimiliki maka wanita usia subur mampu menjawab pertanyaan pertanyaan terkait SADARI. Pengetahuan wanita usia subur yang kurang dapat dipengaruhi oleh usia yang masih muda sehingga kurang tertarik dengan informasi kesehatan khususnya SADARI. Pendidikan yang masih rendah juga dapat mempengaruhi pengetahuan, serta kurangnya minat dalam mencari informasi seputar kesehatan terutama SADARI.

b) Perilaku SADARI Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pajang

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi tingkat perilaku SADARI pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pajang menunjukkan bahwa

mayoritas responden memiliki tingkat perilaku SADARI yang baik sebanyak 65 responden (65.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demetou (2024) menunjukkan sebanyak 46 responden (54.1%) memiliki perilaku SADARI yang baik.

Demetou (2024) menyatakan Perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat terhadap suatu objek. Responden yang proaktif dalam melakukan SADARI memiliki pemahaman dan sikap positif. Perilaku SADARI merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran seseorang akan kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini melibatkan langkah-langkah khusus yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya penyakit kanker payudara, sehingga dapat mengenali perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara (Angellia, 2023). Perilaku yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Tingginya tingkat pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan, sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal maka akan mudah menerima perilaku yang lebih baik. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik (Demetou, 2024). Sejalan dengan penelitian ini bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang baik sehingga berbanding lurus dengan perilaku SADARI.

Notoatmodjo (2012) dalam Adaming dan Lutfiyati (2022) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor perubahan perilaku, dimana seiring bertambahnya usia maka seseorang dapat berfikir secara logis dan dapat melakukan hal-hal yang postif. Tidak hanya sebatas teori, tetapi juga berperilaku untuk melakukan hal-hal positif . Hal ini sesuai dengan penelitian ini, bahwa mayoritas responden berada pada usia dewasa akhir atau dapat dikatakan usia matang. Perilaku SADARI juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan sosial karena kondisi lingkungan sosial di masyarakat mendukung individu atau kelompok untuk melakukan perubahan yang positif dari adopsi dan transformasi pengetahuan yang diperoleh (Jaya, H. et al., 2025). Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan pada beberapa responden, bahwa mayoritas mendapatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk melakukan SADARI.

Perilaku SADARI yang baik pada wanita usia subur merupakan hasil dari tingkat pengetahuan yang tinggi tentang SADARI. Proses ini diyakini terjadi melalui pembentukan kesadaran individu, di mana pemahaman yang baik akan SADARI

memotivasi tindakan pemeriksaan payudara sendiri yang tepat. Usia dapat mempengaruhi perilaku SADARI pada wanita usia subur menjadi baik. Usia yang semakin matang secara langsung memengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman hidup yang dilalui pun semakin banyak, sehingga seseorang cenderung memiliki pola pikir yang lebih dewasa, bijaksana, dan penuh pertimbangan. Lingkungan sosial mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku SADARI.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Pengetahuan SADARI yang baik, dan mayoritas responden memiliki Perilaku SADARI yang baik.

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku SADARI dengan membaca dari berbagai sumber terkait SADARI agar pengetahuan dan perilaku SADARI meningkat. Diharapkan penelitian ini dapat sebagai masukan kepada petugas puskesmas pajang agar masyarakat dapat memberikan edukasi terkait SADARI agar pengetahuan dan perilaku SADARI lebih meningkat. Diharapkan bagi peneliti selajutnya untuk meneliti faktor penyebab kanker payudara pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pajang dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sumber data dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku SADARI.

DAFTAR REFERENSI

Adaming, S. F. S., & Lutfiyati, A. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) dan perilaku SADARI pada wanita usia subur (WUS). *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 101–110. https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.318

Aitken, L. A., & Hossan, S. Z. (2022). The psychological distress and quality of life of breast cancer survivors in Sydney. *Healthcare (Switzerland)*, 10(10). https://doi.org/10.3390/healthcare10102017

Angellina, J. E. (2023). *Gambaran perilaku dan praktik remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 10 Palangka Raya* [Laporan tugas akhir, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya].

Arfina, N., Hamid, A., & Anggreny, Y. (2022). Gambaran pengetahuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(3), 98–111. http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.880

Aritonang, J. (2021). Tingkat kecemasan kelompok lanjut usia di situasi pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 67–72. https://doi.org/10.37337/jkdp.v5i1.219

Demetou, I. (2024). Gambaran perilaku "SADARI" pada remaja putri Desa Sereh, Kecamatan Sentani. *Cendrawasih: Journal of Public Health*, 15(1), 37–48.

Dian Anggraini, D., Marfuah, D., Nurdina, G., & Zharifah, D. (2021). Pengaruh edukasi informasi berbasis media sosial terhadap pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur. *Risenologi*, 6(1a), 14–23. https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61a.209

Dinkes Jateng. (2023). *Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

Elsera, C. (2022). Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1117–1124.

Fatmawati, Y., Rahmawati, A. P., & Pujiati, E. (2025). Gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang SADARI di RSUD Dr. R. Soetrasno Rembang tahun 2024. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 12(1), 1–9.

Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). Cancer statistics for the year 2020: An overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. https://doi.org/10.1002/ijc.33588

Hasnita, Y., & Meiriza, W. (2023). Pengaruh pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 2(4), 500–505. https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.176

Jaya, H., Rosnani, R., Athiutama, A., Dwi, W., Kumalasari, I., Afdal, A., Hayati, W., & Rahayu, M. (2025). Faktor-faktor yang menentukan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja perempuan. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 132–142. https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i1.2551

Kemenkes RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kurnisari, D., Anggraini, N., Indrawati, D., & Damayanti, F. N. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Kebidanan Unimus 2023*, 1, 1–23.

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*.

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat manusia: Pengetahuan (knowledge), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., & Mustar, T. (2021). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*. Jakarta: EGC. (Dalam Yayasan Kita Menulis).

Pingkan, W., Kaunang, J., Pakaya, T., Pasundung, J., & Vinza, J. E. (2024). *Buku kanker payudara* (Issue December).

Sirait, C. M. (2021). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi].

Solihati, S., & Faridah, F. (2020). Pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 43–58. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129

World Health Organization. (2022). *Breast cancer*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer